

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
DENGAN SOLVABILITAS SEBAGAI VARIABEL
*MODERATING***

**(PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019 – 2022)**

SKRIPSI

OLEH :

CITRA

20200100024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
DENGAN SOLVABILITAS SEBAGAI VARIABEL
*MODERATING***

**(PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019 – 2022)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH :

CITRA

20200100024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Citra
NIM : 20200100024
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.

NIDN : 0413026706

Tangerang, 19 April 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Solvabilitas Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Citra

NIM : 20200100024

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Tangerang, 30 Juli 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.

NIDN : 0413026706

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Limajatini, S.E., MM., BKP.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Citra

NIM : 20200100024

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Solvabilitas Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.

NIDN : 0413026706

Tangerang, 30 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Citra
NIM : 20200100024
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Solvabilitas Sebagai Variabel *Moderating* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "SANGAT MEMUASKAN" oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Penguji II : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 30 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Citra

NIM : 20200100024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100024

Nama : Citra

Jenjang Studi : Strata I (S1)

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul “ Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Solvabilitas Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022” beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Tangerang, 30 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Citra

NIM : 20200100024

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN SOLVABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019 – 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* dengan solvabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Audit report lag* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan akuntan publik untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya sejak tanggal penutupan sampai dengan tanggal yang ditentukan dalam laporan audit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama tahun 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan dengan sampel yang dipilih sebanyak 34 perusahaan. Sampel di ambil menggunakan purposive sampling berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 136 selama 4 tahun penelitian dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS* Versi 4.0

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, Solvabilitas tidak dapat memoderasi umur perusahaan terhadap *audit report lag*, Solvabilitas tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap *audit report lag*, dan Solvabilitas tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solvabilitas, *Audit Report Lag*

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE AND AGE OF
THE COMPANY ON THE AUDIT REPORT LAG WITH SOLVENCY AS A
MODERATING VARIABLE***

***(In Food And Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for
the Periode 2019-2022)***

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of profitability, company size and company age on audit report lag with solvency as a moderating variable in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Audit report lag is the time span required for public accountants to complete their audited financial reports from the closing date to the date specified in the audit report

his research uses a quantitative approach with secondary data in the form of the company's annual financial reports for 2019-2022. The population in this study was 84 companies with a sample of 34 companies selected. Samples were taken using purposive sampling based on 136 samples that met the criteria. During the 4 years of research in this study using SmartPLS Version 4.0

The results of the analysis show that profitability has no effect on audit report lag, solvency has no effect on audit report lag, company size has an effect on audit report lag, company age has an effect on audit report lag, Solvency cannot moderate company age on audit report lag, Solvency cannot moderates profitability against audit report lag, and solvency cannot moderate company size against audit report lag.

***Keywords : Profitability, Company Size, Company Age, Solvency,
Audit Report Lag***

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Solvabilitas Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022". Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatni, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma dan dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan banyak tenaga dan pikiran untuk tujuan pengetahuan yang berguna bagi penulis skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih atas segala kritik, saran, masukan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dian Anggraeni, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Akuntansi (SI) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama menuntut ilmu di Universitas Buddhi Dharma.
5. Mama dan papa yang telah memberikan dorongan moral dan do'a selama proses perkuliahan hingga skripsi ini tersusun skripsi ini. Semua atas cinta

yang diberikan oleh mama papa, penulis akan selalu mengenang dan menjadi sumber inspirasi dalam perjalanan hidup penulis.

6. Untuk teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan selama berlangsungnya penulisan skripsi ini, dan berjuang bersama-sama dari awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun penelitian ini, masih terdapat kekurangan dan keterbatasan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak agar penelitian ini menjadi lebih baik dan sempurna. Penulis juga memohon maaf apabila dalam penulisan terdapat kesalahan dan kekurangan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Tangerang, 06 Agustus 2024



Citra

NIM : 20200100024

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Rumusan Masalah 10

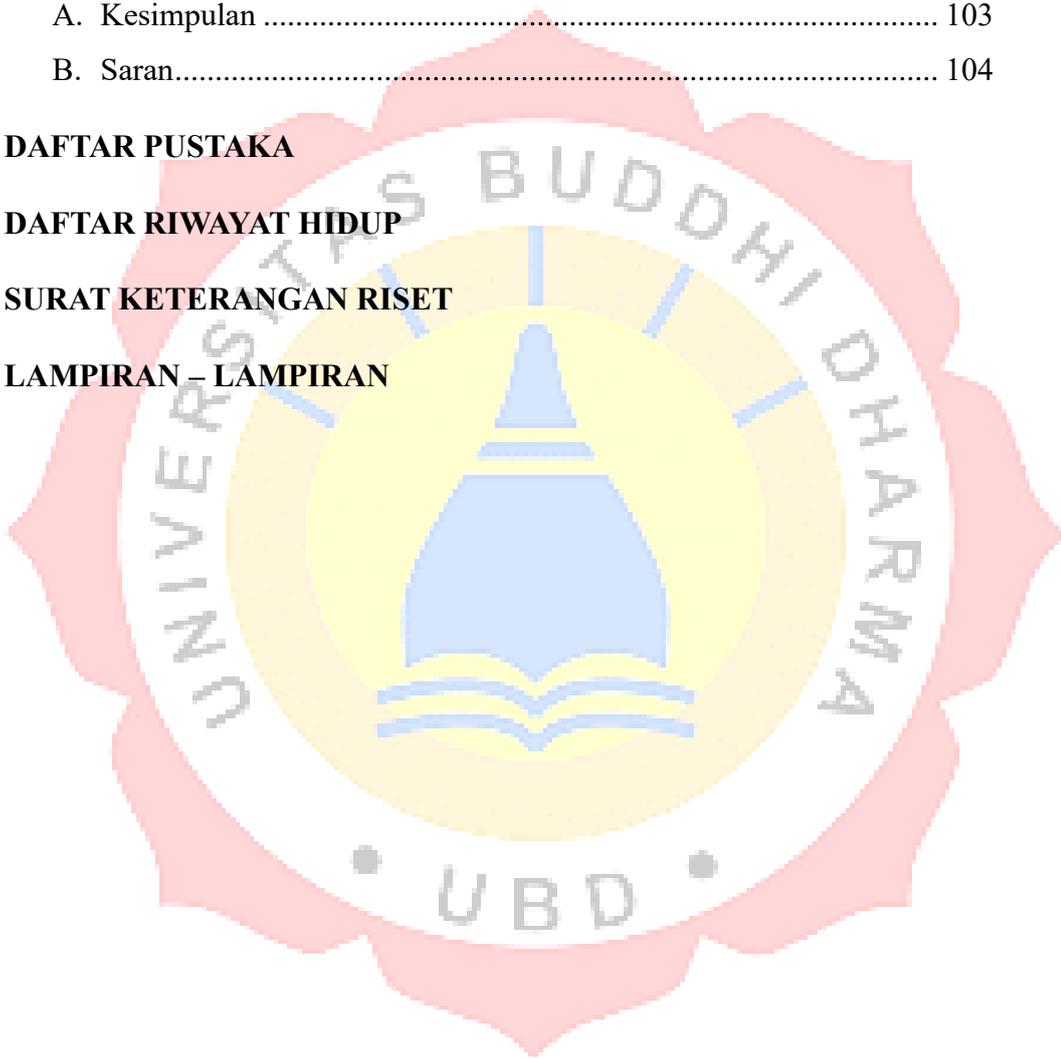
D. Tujuan Penelitian 11

E. Manfaat Penelitian 12

1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	13
F. Sistematika Penelitian Skripsi.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Gambaran Umum Teori.....	16
1. Landasan Teori	16
a. <i>Agency Teory</i>	16
2. Pengertian <i>Audit Report Lag</i>	16
3. Pengertian Profitabilitas	19
4. Pengertian Ukuran Perusahaan	22
5. Pengertian Umur Perusahaan	25
6. Pengertian Solvabilitas.....	27
B. Hasil Penelitian Pendahuluan.....	30
C. Kerangka Pemikiran.....	43
D. Perumusan Hipotesa.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Objek Penelitian	50
C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Populasi dan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Operasi Variabel dan Penelitian	54
1. Variabel Dependen	54
a. <i>Audit Report Lag</i>	54
2. Variabel Independen.....	55
a. Profitabilitas	55
b. Ukuran Perusahaan.....	55
c. Umur Perusahaan.....	56
3. Variabel Moderating.....	56

a. Solvabilitas	56
G. Teknik Analisis Data	57
1. Analisis Statistik Deskriptif	58
2. Uji Model Pengukuran	58
a. Uji <i>Outer Model</i>	58
1. Uji <i>Outer Loadings</i>	59
2. Uji Multikolinearitas	59
b. Uji <i>Inner Model</i>	60
1. Koefisien Determinasi (<i>R-Squared</i>)	60
2. Uji <i>Effect Size</i> (<i>F-Squared</i>)	61
3. Kesesuaian Model (<i>Goodness-of-Fit</i>)	61
c. Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	62
1. Variabel Independen	65
a. Profitabilitas	65
b. Ukuran Perusahaan	68
c. Umur Perusahaan	70
2. Variabel Dependen	72
a. Audit Report Lag	72
3. Variabel Moderating	75
a. Solvabilitas	75
B. Analisis Hasil Penelitian	78
1. Analisis Statistik Deskriptif	78
2. Analisis Hasil Penelitian	82
a. Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	83
1. Uji <i>Outer Loadings</i>	83
2. Uji Multikolinearitas	84
b. Analisis Struktural (<i>Inner Model</i>)	85
1. Koefisien Determinasi (<i>R-Squared</i>)	85

2. Uji <i>Effect Size</i> (F-Squared).....	86
3. Kesesuaian Model (<i>Goodness-of-Fit</i>)	88
c. Pengujian Hipotesis	89
C. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel II.1	Penelitian Pendahuluan	30
Tabel IV.1	Prosedur Pemilihan Sampel	62
Tabel IV.2	Daftar Perusahaan Sampel	63
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Profitabilitas	65
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	68
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan Umur Perusahaan	70
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan <i>Audit Report Lag</i>	73
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan Solvabilitas	75
Tabel IV.8	Hasil Analisis Deskriptif	78
Tabel IV.9	Hasil Outer Loading SmartPLS	84
Tabel IV.10	Hasil Uji <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	85
Tabel IV.11	Hasil Koefisien Determinasi (<i>R-Squared</i>)	86
Tabel IV.12	Hasil Uji <i>F-Squared</i>	87
Tabel IV.13	Hasil Uji <i>Goodness-of-Fit</i>	88
Tabel IV.14	Hasil Uji Coefficient.....	89
Tabel IV.15	Hasil Hipotesis.....	93

DAFTAR GAMBAR

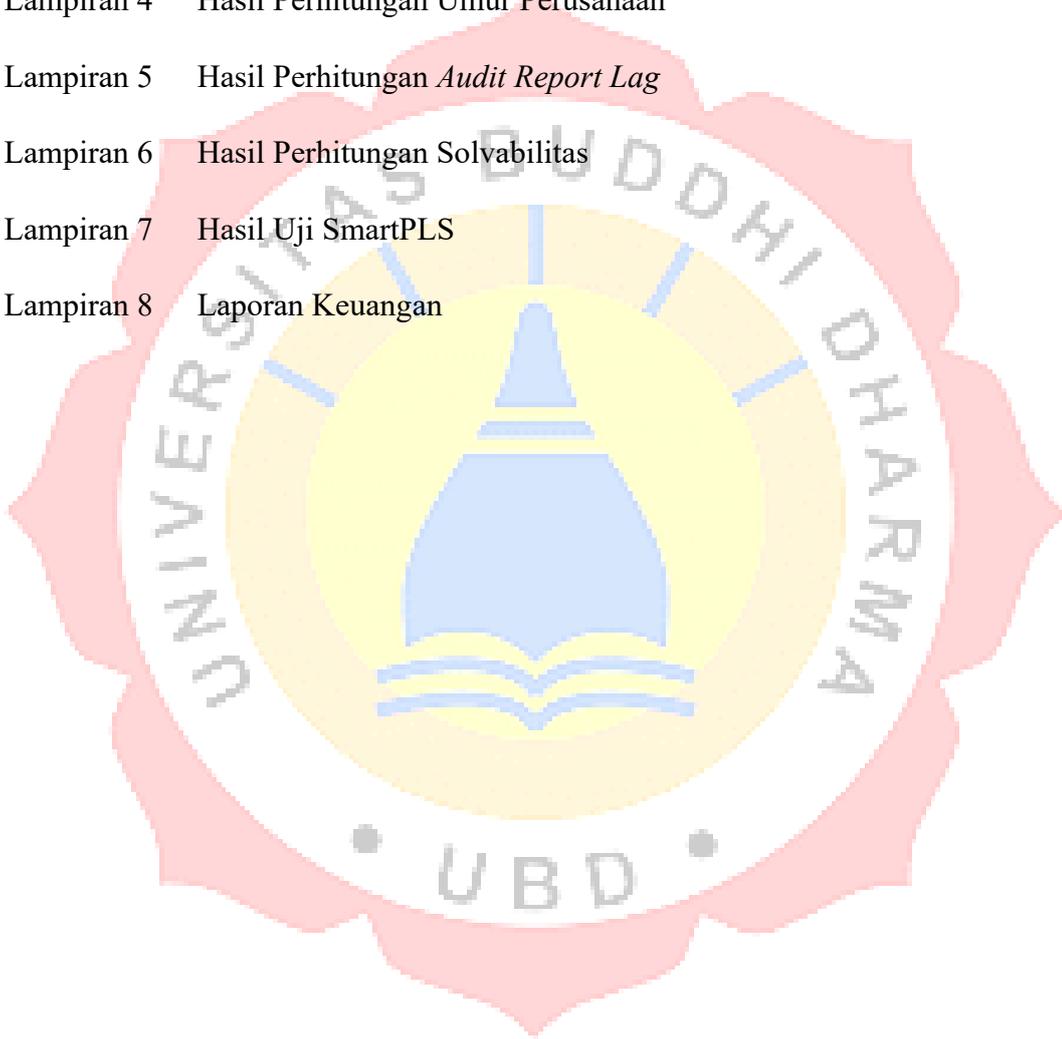
HALAMAN

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar IV.1	Hasil Uji PLS-SEM Algorithm.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Umur Perusahaan
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Audit Report Lag*
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Solvabilitas
- Lampiran 7 Hasil Uji SmartPLS
- Lampiran 8 Laporan Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Audit report lag adalah waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, diukur dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan. Ketepatan waktu mengacu pada ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan. Jika informasinya sudah ketinggalan terlalu lama, maka informasi tersebut cenderung menjadi kurang bermanfaat. Penyampaian laporan keuangan merupakan aspek penting dalam pelaporan keuangan dan memerlukan ketersediaan informasi bagi pengguna laporan keuangan.

Untuk mendukung dan menekankan pentingnya laporan keuangan dalam mengambil keputusan, maka ketepatan waktu publikasi laporan keuangan harus dipertimbangkan. Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan di Indonesia, termasuk di sektor perbankan, pasar modal, asuransi, dana pensiun, lembaga keuangan, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Persyaratan dan kewajiban penyampaian laporan keuangan perusahaan secara berkala dan tepat waktu diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan sebagaimana wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan tersedia untuk umum paling lambat pada akhir bulan ketiga

setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk menyediakan periode pelaporan keuangan yang bertanggung jawab kepada pengguna. Perusahaan wajib tidak menunda penerbitan laporan tahunannya, karena akan menyebabkan hilangnya informasi dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan tahunan jatuh tempo 90 hari setelah tanggal akhir tahun buku, laporan keuangan tahunan yang disampaikan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Penyampaian laporan keuangan tahunan dianggap terlambat apabila laporan keuangan tahunan melebihi batas waktu yang ditentukan dalam POJK.

Pada umumnya, laporan keuangan perusahaan diterbitkan setiap tahun ketiga, bukan satu kali setelah melalui serangkaian proses audit, namun laporan tahunan perusahaan harus diserahkan dalam waktu satu bulan setelah akhir tahun keuangan.

Keterlambatan pelaporan keuangan juga berdampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat dan perusahaan di Indonesia. Masyarakat ragu untuk berinvestasi. Informasi profitabilitas perusahaan yang akurat dan tepat waktu. Permasalahan ini mungkin membuat masyarakat takut untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Partisipasi masyarakat yang lebih besar oleh perusahaan-perusahaan lokal di Indonesia kemungkinan besar akan menyebabkan peningkatan harga saham di Indonesia.

Fenomena yang berkaitan dengan *audit report lag* adalah Manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) atau TPS Food memenuhi janjinya untuk melaporkan kembali laporan keuangan (*restatement*) tahun berjalan 2017-2018 pada kuartal I-2020. Perseroan akhirnya merilis laporan keuangan per juni 2019 dan desember 2018. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, TPS Food mencatatkan rugi bersih selama 6 bulan tahun lalu atau per juni 2019 sebesar Rp 61,17 miliar, berkurang 40% dari juni 2018 yang rugi Rp 101,18 miliar.

Pendapatan pada periode tersebut turun 16,2% menjadi Rp 617,14 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 735,82 miliar. Beban penjualan berkurang menjadi Rp 443,38 miliar dari sebelumnya Rp 506,55 miliar. Sementara itu, sepanjang tahun 2018, AISA membukukan rugi bersih Rp 123,43 miliar, berkurang drastis 98% dari tahun 2017 yakni rugi bersih Rp 5,23 triliun. Adapun pendapatan perusahaan turun 19% menjadi Rp 1,58 triliun, dari sebelumnya Rp 1,95 triliun.

Sebelumnya Direktur Utama Tiga Pilar Sejahtera, Hengky Koestanto, mengatakan jika nantinya laporan keuangan dipublikasikan dan diterima investor, manajemen berharap suspensi (penghentian sementara) perdagangan saham AISA akan dicabut oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). "Harus sesuai target kami di Januari ini, potensi laporan keuangan ditolak atau tidak kan kembali ke investor, kami harapkan tidak ditolak lagi saat RUPLSB," kata dia di Jakarta, Jumat (13/12/2019). Seperti dituliskan sebelumnya, AISA

terancam dihapuskan pencatatan sahamnya di BEI pada tahun ini. Pasalnya, saham perusahaan produsen makanan ringan taro ini, telah dihentikan perdagangannya selama 15 bulan sejak tahun 2018.

Berdasarkan surat yang disampaikan oleh Kepala Divisi Penilaian Perusahaan BEI Adi Pratomo Aryanto dan Kepala Divisi Pengaturan dan Operasional Perdagangan BEI Irvan Susandy, saham AISA berpotensi 'didepak' dari papan perdagangan karena sudah hampir melewati masa maksimal suspensi, yakni 24 bulan pada 5 Juli 2020. Selain karena masa suspensi yang panjang, perusahaan ini juga dinilai mengalami kondisi yang secara signifikan mempengaruhi kelangsungan usaha secara signifikan. Bahkan hingga saat ini tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai."Bursa meminta kepada publik untuk memperhatikan dan mencermati segala bentuk informasi yang disampaikan oleh Perseroan," tulis surat tersebut, dikutip CNBC Indonesia, Jumat (22/11/2019).

Menanggapi hal ini, Corporate Secretary TPS Food Michael H. Hadylaya mengatakan pemberitahuan potensi delisting ini dinilai sebagai salah satu dukungan bursa untuk mendorong pembenahan internal perusahaan. Namun demikian perusahaan memastikan bahwa pembenahan yang dilakukan sudah menunjukkan hasil dan akan adanya perbaikan going concern perusahaan, termasuk menyelesaikan utang. "Dengan laporan keuangan dan kewajiban bursa potensi delisting itu juga tidak ada lagi. Ketika

suspensi dicabut perdagangan bisa normal kembali," katanya pada kesempatan yang sama.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200211115649-17136909/restatement-rupanya-aisa-rugi-rp-123-m-pada-2018>

Adapun fenomena lainnya, Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat 80 perusahaan terbuka yang lalai menerbitkan laporan keuangan. Dalam keterangan resmi pada Selasa (21/7/2020), Tim Divisi Penilaian BEI melansir terdapat 80 Perusahaan tercatat saham hingga tanggal 30 juni 2020 tidak menyampaikan laporan tahunan (annual report) tahun 2019 secara tepat waktu. Dengan demikian, emiten yang melakukan pelanggaran atas peraturan bursa akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Berdasarkan aturan, BEI akan memberikan peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan.

Lalu peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 10 juta apabila mulai awal bulan ke-2 sampai dengan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. BEI akan memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp30 juta bila pada bulan ke-3 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Terakhir adalah suspensi bila pada bulan ke-4, emiten masih mangkir dari kewajiban. dalam beberapa kasus, BEI

bahkan memberikan denda hingga 150 juta bila perseroan ingin menghentikan suspensi.

Beberapa emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan diantaranya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), PT Estika Tata Tiara Tbk. (BEEF), PT Cowell Development Tbk. (COWL), dan PT Hanson International Tbk. (MYRX). Selain itu terdapat 639 perusahaan tercatat dan 3 Efek DIRE KIK yang telah menyampaikan laporan tahunan (annual report) Tahun 2019 hingga tanggal 30 juni 2020.

<https://market.bisnis.com/read/20200721/7/1269043/80-emiten-terlambat-terbitkan-laporan-keuangan-2019>

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag* ada profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarah Nurjanah (2022) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Nurjanah Andreas Andreas (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, artinya semakin tinggi profitabilitas, maka semakin mampu suatu perusahaan mencapai profitabilitas yang rendah, maka semakin kecil kemungkinannya untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, karena laporan keuangan tersebut mengandung *bad news* (berita buruk).

Penelitian variabel ukuran perusahaan juga dilakukan oleh Sofi Dwiastuti Agustina, Jaeni (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Aditya Fredrik Simanungkalit, Lorina Siregar Sudjiman (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan pada *audit report lag*, artinya semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin pendek penundaan laporan auditnya suatu dan semakin kecil total aset suatu perusahaan maka semakin lama penundaan laporan auditnya.

Hasil penelitian menurut Aleisia Tamariezka Aurellia Toelle, Rida Perwita Sari (2023) dibuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan menurut Andrew Christian Sudjono, Amelia Setiawan (2022) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, artinya semakin banyak waktu yang dibutuhkan maka semakin banyak juga pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki perusahaan dalam proses penyajian dan audit atas laporan keuangan, sehingga perusahaan memastikan akan dikembangkan sistem yang terbaik untuk menjamin kualitas laporan keuangan. Tentunya hal ini juga berdampak pada semakin singkatnya periode *audit report lag* perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puji Rahayu, Siti Noor Khikmah, Veni Soraya Dewi (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Peng Wi, Farrid Addy Sumantri, Benyamin Melatnebar (2022) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, artinya jumlah hutang yang besar terhadap total aset meningkatkan

risiko kerugian, sehingga auditor harus lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan auditnya. Hal ini karena semakin banyaknya hutang, maka semakin tinggi tingkat kecurangan akan terjadi. Oleh karena itu, auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, maka penelitian tertarik mengadakan penelitian berjudul : **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN SOLVABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2022”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Adanya ketertundaan penyampaian laporan keuangan yang akan mengurangi manfaat dari laporan keuangan tersebut, sehingga laporan keuangan menjadi tidak relevan karena laporan keuangan tersebut tidak tersedia saat dibutuhkan oleh pengguna informasi dalam pengambilan keputusan dan ketertundaan penyampaian laporan keuangan ini akan mengurangi kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya.

2. Masih adanya *research gap* dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dengan solvabilitas sebagai variable moderating sehingga penelitian ini ingin meneliti kembali variable-variabel tersebut
3. Bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022
4. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022
5. Bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022
6. Bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan solvabilitas sebagai variable moderating pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022
7. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan solvabilitas sebagai variable moderating pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022
8. Bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan solvabilitas sebagai variable moderating pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022

9. Bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan solvabilitas sebagai variable moderating pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan solvabilitas sebagai variable moderating pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?

6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan solvabilitas sebagai variable moderating pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?
7. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022 ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
2. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
3. Untuk menganalisis apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
4. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan solvabilitas sebagai variable moderating yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen

terhadap variabel dependen pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

5. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan solvabilitas sebagai variable moderating yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
6. Untuk menganalisis apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan solvabilitas sebagai variable moderating yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
7. Untuk menganalisis apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya di bidang *audit report lag*. Penelitian ini juga diharapkan tidak hanya menjadi sumber pengetahuan baru, namun juga sebagai referensi

pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan pembelajaran bagi pembaca mengenai penundaan laporan audit.

2. Manfaat Praktis

a. Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi referensi bagi investor untuk mempertimbangkan kegiatan investasi, dan digunakan sebagai sarana penilaian kesesuaian perusahaan untuk penanaman modal.

b. Audit Independen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ketika melakukan audit dan memperluas pengetahuan auditor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

c. Penelitian Selanjutnya

Pembaca dan peneliti lain dapat memanfaatkannya untuk menambah wawasan di bidang audit dan sebagai sumber penelitian lebih lanjut mengenai laporan audit yang baik dan penelitian terkait lainnya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Secara keseluruhan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun dengan cara beraturan, dengan penjelasan secara singkat setiap bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab menguraikan ide atau gagasan yang mendasari mengapa peneliti melakukan penelitiannya yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai tentang konsep teori yang mendukung penelitian ini dan disesuaikan dengan topik penelitian dan tinjauan dari penelitian sebelumnya. Dalam bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

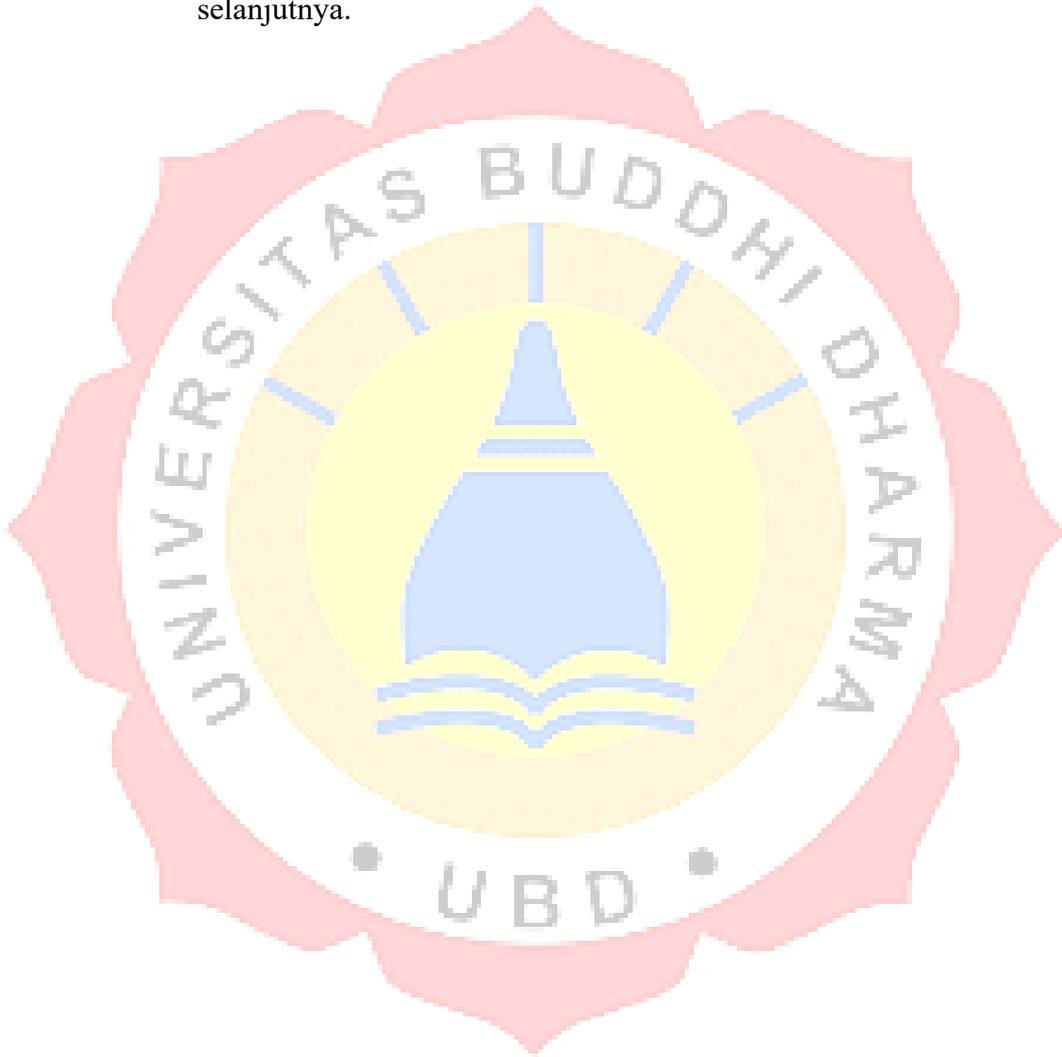
Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN INTERPRETASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian terkait variabel independen dan variabel dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis serta memberikan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian analisis deskriptif dan pengujian hipotesis serta menguraikan keterbatasan-keterbatasan yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. GAMBARAN TEORI UMUM

1. Landasan Teori

a. Agency Theory

Hubungan keagenan adalah kontrak antara satu orang atau lebih (principal) yang melakukan pekerjaan untuk melakukan jasa atas nama orang lain (agen) dan wewenang pengambilan keputusan yang dilimpahkan kepada agen. Salah satu elemen kunci dari teori keagenan adalah bahwa pelaku dan agen memiliki preferensi dan tujuan yang berbeda. Manajer menyalahgunakan kekuasaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, sedangkan para prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sehingga prinsipal tidak dapat memahami bagaimana upaya agen berkontribusi terhadap hasil aktual perusahaan. Situasi ini tersebut asimetri informasi. Perbedaan preferensi antara prinsipal dan agen, serta perbedaan informasi pribadi agen, dapat menyebabkan agen membuat pernyataan palsu kepada prinsipal (Anthony dan Govindarajan,2005:270). Hal ini dapat diminimalisir yang baik antara agen dan prinsipal (klien).

2. Pengertian *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan rentang waktu yang diperlukan seorang auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit sejak

tanggal penutupan sampai dengan tanggal yang ditentukan dalam laporan audit (Ayuningtyas & Riduwan, 2020).

Audit report lag sering disebut sebagai *audit delay*, *audit reporting lead time* atau periode audit, diartikan sebagai selisih antara tanggal penerbitan laporan audit dengan akhir tahun fiskal perusahaan (Gustini, 2020).

Ketepatan waktu atas penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi semua perusahaan khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena aktivitas Bursa Efek Indonesia berkembang pesat seiring dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan tercatat, maka diperlukannya audit pelaporan keuangan yang efektif dan efisien. Emiten atau perusahaan tercatat wajib menaati kewajiban pelaporan dan publikasi yang diatur dalam Peraturan Perundang-undangan disektor pasar modal yang mengatur tentang laporan keuangan tahunan sejak diperolehnya penetapan dari Otoritas Jasa Keuangan. (Novi, 2020).

Tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Apakah laporan keuangan perusahaan dapat disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu sangat penting bagi perusahaan publik.

Menurut Knechel dan Payne (2001) *audit report lag* dibagi menjadi tiga komponen yaitu :

1. *Scheduling lag*, yaitu selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan auditor dengan saat penyelesaian audit.
3. *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan auditor sebelum tanggal laporan audit.

Besarnya keterlambatan laporan audit dapat ditentukan dengan menjumlahkan penundaan rencana, *scheduling lag* (penundaan perencanaan), *fieldwork lag* (penundaan lapangan) dan *report lag* (penundaan pelaporan). Oleh karena itu, manajemen perusahaan mempengaruhi keterlambatan laporan audit pada komponen *scheduling lag*, sedangkan, *fieldwork lag* dan *report lag* mempengaruhi proses kerja lapangan hingga laporan audit disusun. Tentu saja auditor memegang peranan penting dalam mempengaruhi keterlambatan audit.

Keterlambatan laporan audit akan mengakibatkan tertundanya laporan keuangan yang dijadwalkan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang diterbitkan memerlukan audit oleh auditor dari kantor akuntan. Apabila laporan keuangan yang dipublikasikan sudah kadaluwarsa, maka para pengguna laporan keuangan akan mengalami kerugian. Hal ini menimbulkan kendala bagi investor dan kreditor yang ingin menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan

keputusan. Jika publikasi laporan keuangan tertunda, maka dapat terjadi hilangnya peluang investasi karena keterlambatan publikasi. Kerugian lainnya adalah citra merek perusahaan dan auditor yang melakukan audit memburuk. Ketika suatu perusahaan dan auditornya tampil tidak disiplin, maka hal tersebut akan memberikan citra perusahaan yang buruk di mata pemangku kepentingan. Kredibilitas perusahaan dan auditornya dipertanyakan oleh para pemangku kepentingan. Mengingat besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh klien dan auditor, maka sebaiknya klien dan auditor harus menghindari penundaan pembuatan laporan audit ini.

Audit Report Lag dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pehitungan } \textit{audit report lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan suatu industri dalam menghasilkan keuntungan dari modal saham, aset, dan penjualan tertentu (Jasmine, 2017).

Menurut (Bahri, 2017) Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehubungan dengan penjualan, total aset, dan modal ekuitas. Investor jangka panjang sangat tertarik pada informasi mengenai profitabilitas. Rasio ini juga menjadi

ukuran efisiensi pengelolaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang diraih melalui hasil penjualan dan *capital gain* (pendapatan investasi). Yang penting, penggunaan rasio ini memberitahu seberapa efisien suatu perusahaan.

Tujuan menggunakan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu, dan menilai besarnya labar bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Margin laba adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan akhirnya dalam menghasilkan laba yang maksimal. Rasio ini juga memberikan gambaran efektivitas tingkat manajemen. Dasarnya adalah keuntungan penjualan dan keuntungan modal (Kasmir, 2019).

Secara umum profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan suatu perusahaan serta tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaannya. Hal ini diperkirakan karena niat perusahaan untuk menyampaikan "*good news*" kepada pemangku kepentingan dengan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang profitabilitas cenderung memberikan insentif terhadap peningkatan kinerja, sehingga cenderung melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat.

Laba bersih setelah pajak dimasukkan dalam laporan laba rugi, yang mencakup pendapatan, harga pokok penjualan, beban usaha, beban

non-operasional, penghasilan lain-lain, dan beban pajak, yang mengakibatkan laba atau rugi bersih setelah pajak. Sedangkan laporan keuangan neraca mencakup total aset, termasuk kas dan setara kas, investasi, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka (aset lancar), dan investasi jangka panjang dengan masa manfaat lebih dari satu tahun, dan aset tidak berwujud (aset tetap). Return on Assets (ROA) digunakan untuk menguji profitabilitas dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dibedakan menjadi beberapa rasio yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas terpenting yang ada. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Return on equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang sahamnya, yang dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional. Sehingga, perhitungan gross profit margin ini bisa menjadi bahan evaluasi melakukan efisien biaya operasional. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

d. *Operating profit margin*

Operating profit margin menggambarkan persentase keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari operasional inti setelah dikurangi biaya operasional, seperti gaji karyawan, biaya overhead, dan biaya operasional lainnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

e. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan laba bersih dari total penjualannya. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh setiap perusahaan dari pendapatannya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015) ukuran perusahaan adalah ukuran yang memungkinkan perusahaan kecil dapat dikelompokkan berdasarkan

metode yang berbeda (*log size*, total aset, nilai pasar saham, serta sebagainya). Pada dasarnya ukuran perusahaan secara sederhana dibagi menjadi perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), yang ditentukan berdasarkan total aset perusahaan.

Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang mungkin menimbulkan masalah di kemudian hari dan untuk mengidentifikasi kekuatan yang dapat dimanfaatkan.

Besar kecilnya suatu perusahaan menentukan kemudahan dalam memperoleh dana di pasar modal. Menurut Chasanah & Sagoro (2017) semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin pendek penundaan pelaporan keuangan. Perusahaan besar biasanya mempunyai sistem pengendalian internal yang baik. Hal ini akan memudahkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Ukuran perusahaan mengacu pada skala suatu perusahaan dalam hal ukurannya, dan dapat ditentukan oleh jumlah aset perusahaan (total aset) perusahaan, kapitalisasi pasar, penjualan tahunan, jumlah karyawan dan nilai buku investasi. Perusahaan yang masuk dalam kategori “perusahaan besar” cenderung lebih banyak memenangkan persaingan bisnis dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kategori “usaha kecil”. Perusahaan besar memiliki keunggulan dibandingkan usaha kecil, misalnya dari segi pembiayaan, perusahaan besar pasti memiliki

sumber keuangan yang lebih banyak. Keuntungan lainnya adalah masalah kepercayaan masyarakat. Peluang bagi perusahaan besar lebih besar karena masyarakat lebih percaya terhadapnya. Memperoleh pinjaman untuk memudahkan pengelolaan suatu perusahaan. Secara khusus penelitian ini mengukur ukuran perusahaan berdasarkan besar kecilnya aset suatu perusahaan (total aset).

Besarnya aset mewakili keadaan perusahaan pada saat itu dan menjadi indikator penentuan besar kecilnya perusahaan. Menggunakan nilai aset untuk menentukan ukuran suatu perusahaan dapat membantu masyarakat menilai kondisi perusahaan karena perhitungannya tidak terlalu rumit dibandingkan menghitung nilai pasar atau tingkat penjualan. Penyajian informasi oleh perusahaan besar lebih relevan dibandingkan dengan perusahaan kecil, dan penyajian laporan keuangan lebih cepat karena perusahaan besar lebih mampu dan dapat menyelesaikan prosesnya lebih cepat. Dalam penelitian ini penilaian ukuran perusahaan dinilai berdasarkan total aset perusahaan.

Penerapan proses audit laporan keuangan yang lebih mudah oleh auditor independen akan mengurangi waktu audit, meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan, dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan semua data dan laporan yang dibutuhkan oleh auditor independen. Semakin lama waktu audit, maka semakin pendek waktu auditnya. Sebaliknya jika suatu perusahaan tidak dapat memberikan data dan laporan yang dibutuhkan auditor independen secara

tepat waktu, maka waktu audit akan diperpanjang. Oleh karena itu, besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan berdasarkan total asetnya. Total aset digunakan sebagai perkiraan ukuran perusahaan mengingat nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan penjualan. Karena variabel total aset mempunyai jumlah satuan terbesar yang dapat menyebabkan *heteroskedastisitas* sehingga harus ditransformasikan ke log natural.

Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

5. Pengertian Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan perusahaan yang telah berdiri sejak lama dan mempunyai banyak pengalaman dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi, dengan pengalaman bertahun-tahun, perusahaan akan memiliki kreativitas yang tinggi untuk mempertahankan bisnisnya (Ardianto & Suzan, 2021).

Umur perusahaan adalah tahun berjalan dikurangi dengan tahun berdirinya. Semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka semakin banyak aset yang dimilikinya sehingga banyak keuntungan yang diperolehnya, dan di asumsikan dengan aset yang banyak akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dan perusahaan mampu bertahan dan juga semakin lama perusahaan berdiri maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Muzayin & Trisnawati, 2022).

Investor mempertimbangkan umur suatu perusahaan ketika menginvestasikan modalnya. Umur suatu perusahaan mencerminkan kelangsungan eksistensinya dan memberikan bukti bahwa perusahaan tersebut kompetitif dan mampu memanfaatkan peluang bisnis yang ada dalam perekonomian.

Umur perusahaan mengacu pada periode sejak suatu perusahaan memulai kegiatan usahanya hingga mempertahankan eksistensinya (*going concern*) dalam dunia bisnis. Semakin lama umur suatu perusahaan maka semakin terlihat pula eksistensi perusahaan, sehingga semakin pula pengungkapan yang dilakukan untuk menciptakan kepercayaan terhadap kualitas perusahaan pada pemangku kepentingan eksternal (Nugroho 2012, 4).

Perusahaan yang sudah berdiri sejak lama pasti menarik perhatian masyarakat. Dengan cara ini, kestabilan dan citra perusahaan akan selalu terjaga. Untuk menjaga kestabilan dan citra perusahaan, kami akan mengungkapkan informasi keuangan yang lebih lengkap sehingga dapat menarik perhatian pemangku kepentingan terhadap investasi dana di perusahaan kami. Seperti halnya semua aset dalam suatu perusahaan, aset lama harus diganti dengan yang baru, namun di era globalisasi saat ini, banyak aset yang terus diperbarui, sehingga tidak semua aset dapat dianggap berharga. Oleh karena itu, perusahaan harus memverifikasi seluruh aset yang dimilikinya sebelum mengungkapkan informasi keuangan kepada publik.

Semakin panjang umur perusahaan mempunyai pengalaman lebih banyak dalam mengungkapkan laporan tahunan, sehingga mengungkapkan informasi keuangan lebih luas dibandingkan perusahaan lain yang umurnya lebih pendek, karena perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih banyak dalam mengungkapkan laporan tahunan. Seperti perusahaan yang sudah berumur tentu memiliki banyak piutang. Piutang-piutang tersebut harus diungkapkan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui piutang-piutang tersebut berasal dari mana saja. Dan piutang yang banyak memerlukan konfirmasi dengan para pelanggan untuk memeriksa kebenaran dari piutang tersebut, sehingga dalam pengungkapan informasi keuangan pada perusahaan yang umurnya lebih lama akan sangat kompleks.

Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \frac{\text{Tahun tutup buku perusahaan} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}}{\text{perusahaan}}$$

6. Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai aset yang cukup untuk melunasi utangnya, utangnya disebut solvable, sedangkan yang tidak mampu disebut unsolvable (Muslichah & Bahri, 2021). Kemampuan membayar utang menunjukkan kinerja yang baik. Rasio solvabilitas ditujukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

membayar semua hutang atau pinjamannya dalam jangka pendek maupun panjang

Rasio solvabilitas merupakan angka penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Kreditor dan pemegang saham yang ingin membangun cadangan jangka panjang biasanya memeriksa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Weygandt et al., 2019, p. 679). Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi likuidasi (Lisdara et al., 2019). Semakin tinggi rasio hutang terhadap total aset maka semakin tinggi juga risiko solvabilitas bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Dura, 2017). Hal ini memerlukan pertimbangan yang cermat oleh auditor.

Tujuan dari rasio solvabilitas adalah untuk menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar modal. Konsep solvabilitas modal dijelaskan ketika suatu perusahaan meminjam uang untuk menambah asetnya. Rasio dalam kategori ini diuji oleh pemberi pinjaman untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai risiko yang terkait dengan pemberian pinjaman kepada dunia bisnis. Pemberi pinjaman ingin memastikan bahwa uang mereka akan dilunasi.

Pemilik perusahaan juga menghargai kelayakan kredit, namun karena alasan yang berbeda. Pemilik sering kali ingin meminjam dana untuk membantu perusahaan meningkatkan laba atas investasi bisnisnya.

Jika suatu perusahaan menghasilkan lebih dari biaya hutangnya, hal ini dapat dipertimbangkan. Jika tidak, perusahaan sebaiknya tidak boleh mengambil pinjaman tersebut.

Pengukuran rasio solvabilitas dapat dibedakan menjadi beberapa rasio yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio adalah kemampuan suatu perusahaan membayar utang dapat diketahui dengan membandingkan utang atau pinjaman yang beredar dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio Utang terhadap Modal merupakan indikator apakah suatu perusahaan mampu membayar utangnya dimasa depan. Rasio ini membantu mengetahui jumlag dana yang diberikan kreditur dibandingkan dengan jumlah dana yang diberikan pemilik perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Insterest Earned Ratio*)

Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan adalah kemampuan perusahaan diukur dari besarnya laba sebelum bunga dan pajak, rasio

kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dan jumlah beban bunga yang dibayarkan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

B. HASIL PENELITIAN PENDAHULUAN

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *audit report lag* ditunjukkan pada tabel II.1

TABEL II.1
PENELITIAN PENDAHULUAN

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
1.	Sofi Dwiastuti Agustina, Jaeni (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Ukuran Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), Solvabilitas (X4) dan Likuiditas (X5)	<i>Audit Report Lag</i>	- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , - Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , - Profitabilitas berpengaruh

					<p>signifikan terhadap <i>audit report lag</i>,</p> <p>- Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>, dan</p> <p>- Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i></p>
2.	Rifqi Putra Setya Asyrofi, Listyorini Wahyu Widati (2023)	Dampak Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa	Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Kualitas Audit Perusahaan (X4)	<i>Audit Report Lag</i>	<p>- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>,</p> <p>Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>,</p> <p>- Ukuran Perusahaan berpengaruh</p>

		Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)			negatif terhadap <i>audit report lag</i> , - Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
3.	Nila Palupi (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3)	<i>Audit Report Lag</i>	- Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , - Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , - Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
4.	I Gusti Putu Wisnu Mahendra (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan	Profitabilitas (X1), Solvabilitas (2), Ukuran Perusahaan	<i>Audit Report Lag</i>	- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , - Solvabilitas tidak

		Reputasi KAP (X3), Opini Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Bidang Manufaktur Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2020	(X3), Opini Auditor (X4), dan Reputasi KAP (X5)		berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , - Opini Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , dan - Reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
5.	Romasi Lumban Gaol, Mariana Sitohang (2020)	Pengaruh Pergantian auditor, Ukuran kantor akuntan publik, Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap <i>audit</i>	Pergantian auditor (X1), Ukuran kantor akuntan publik (X2), Solvabilitas (X3) dan	<i>Audit Report Lag</i>	- Pergantian Auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , - Ukuran KAP berpengaruh

		<i>report lag</i>	Umur Perusahaan (X4)		positif dan signifikan <i>audit report lag</i> , - Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , - Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
6.	Vera Nurjanah Andreas Andreas (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi KAP terhadap <i>audit report lag</i>	Profitabilitas (X1), Kompleksitas Operasional (X2), Komite Audit (X3), <i>Audit Tenure</i> (X4) dan Reputasi KAP (X5)	<i>Audit Report Lag</i>	- Profitabilitas mempengaruhi <i>audit report lag</i> diterima, - Kompleksitas Operasional berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> ditolak, - Komite audit

					<p>berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> ditolak,</p> <p>- <i>Audit tenure</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> diterima,</p> <p>- Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> diterima</p>
7.	Sarah Nurjanah (2022)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3)</p>	<p><i>Audit Report Lag</i></p>	<p>- Profitabilitas terhadap <i>audit report lag</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan ,</p> <p>- Likuiditas terhadap <i>audit report lag</i> memiliki pengaruh yang signifikan,</p> <p>- Ukuran perusahaan tidak memberi</p>

		Periode 2017-2020			pengaruh secara signifikan pada <i>audit report lag</i>
8.	Ranti Dewi Fortuna, EfrizaL Syofyan (2020)	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor terhadap <i>audit report lag</i>	Umur Perusahaan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Reputasi Auditor (X3), Pergantian Auditor (X4)	<i>Audit Report Lag</i>	- Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , - Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , - Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
9.	Irene Alda Uli Siregar, Lorina	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan	Profitabilitas (X1), Solvabilitas	<i>Audit Report Lag</i>	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

	Siregar Sujiman (2021)	ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	(X2), dan Ukuran Perusahaan (X3)		<i>audit report lag</i> , - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> ,
10.	Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, Ni Kadek Mirah Masdiari (2021)	Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas audit, Opini audit dan Komite Audit terhadap <i>audit report lag</i>	Ukuran perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), Kualitas audit (X4), Opini audit (X5) dan Komite Audit (X6)	<i>Audit Report Lag</i>	- Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , - Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , - Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> ,

					<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>, - Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>, - Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
11.	<p>Puji Rahayu, Siti NoorKhikmah, VeniSorayah, Dewi (2021)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan <i>Financial Distress Terhadap Audit ReportLag</i></p>	<p>Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), Ukuran KAP (X4) dan Financial Distress (X5)</p>	<p><i>Audit Report Lag</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>, - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>, - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit</i>

					<p><i>report lag,</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag,</i> - Financial distress berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
12.	Andrew ChristianSudjono, Amelia Setiawan (2022)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)</p>	<p>Ukuran Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), Likuiditas (X3), dan Leverage (X4)</p>	<p><i>Audit Report Lag</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag,</i> - Umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag,</i> - Likuiditas berpengaruh terhadap <i>audit report lag,</i> - Leverage berpengaruh

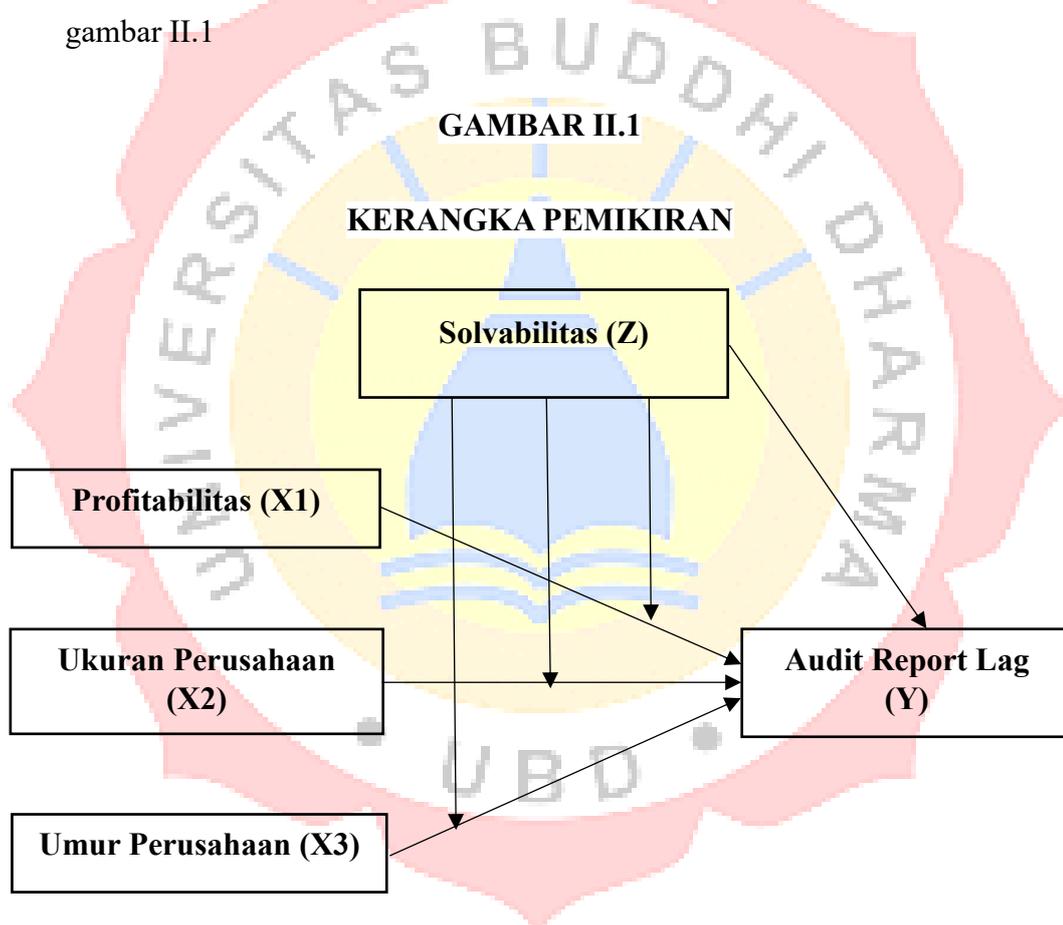
					terhadap <i>audit report lag</i> .
13.	Rhicardo S. Senduk, Jenny Morasa, Steven J. Tangkuman (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 - 2022	Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Umur Perusahaan (X3)	<i>Audit Report Lag</i>	- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , - Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i> , - Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
14.	Aditya Fredrik Simanungkalit, Lorina Siregar Sudjiman (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang	Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3)	<i>Audit Report Lag</i>	- Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , - Solvabilitas mempunyai pengaruh pada <i>audit report lag</i> ,

		terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2021			- Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada <i>audit report lag</i>
15.	Peng Wi, Farrid Addy Sumantri, Benyamin Melatnebar (2022)	Fakor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Umur Perusahaan (X3)	<i>Audit Report Lag</i>	- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , - Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , - Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , - Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> ,

16.	Mia Nurulzanah, Budi Kurniawan (2022)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2019	Profitabilitas (X1), Ukuran perusahaan (X2), dan Umur perusahaan (X3)	<i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>, - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>, - Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>.
17.	Aleisia Tamariezka Aurellia Toelle, Rida Perwita Sari (2023)	Pengaruh Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> dimoderasi Reputasi Auditor	Umur Perusahaan (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Reputasi Perusahaan (Z)	<i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>, - Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil dari penelitian terdahulu, maka variabel independent ini adalah dalam penelitian adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan solvabilitas. Variabel dependennya adalah *audit report lag*. Hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan solvabilitas terhadap audit report lag digambarkan pada gambar II.1



D. RUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hupo* dan *thesis*. *Hupo* bersifat sementara, sedangkan *thesis* adalah pernyataan sementara atau teori. Dapat disimpulkan bahwa makna hipotesis adalah pernyataan sementara.

Inilah praduga peneliti terhadap masalah penelitian. Namun, hipotesis ini bukanlah kebenaran. Karena praduga, hipotesis bisa benar dan bisa juga salah.

Rumusan hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang diambil dari pernyataan awal tentang masalah penelitian. Tujuan pengembangan hipotesis adalah sebagai langkah untuk memfokuskan masalah, mengidentifikasi informasi-informasi relevan untuk dikumpulkan, menunjukkan bentuk desain penelitian, termasuk metode analisis yang akan digunakan, suatu fenomena sosial dan memberikan kerangka kesimpulan.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit report lag*

Profitabilitas adalah alat pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan suatu industri dalam menghasilkan keuntungan dari modal saham, aset, dan penjualan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Vera Nurjanah, Andreas Andreas, Sem Paulus Silalahi (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini dikarenakan semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, namun jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena laporan keuangan tersebut mengandung *bad news*.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*

Ukuran perusahaan merupakan suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan besar kecilnya perusahaan tersebut, dan dapat ditentukan berdasarkan jumlah kekayaan (total aset), kapasitas pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan.

Menurut penelitian tentang ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Aditya Fredrik Simanungkalit, Lorina Siregar Sudjiman (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan pada *audit report lag*, karena semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin pendek aset perusahaan yang diberikan. Keterlambatan laporan audit besar dan semakin kecil total aset suatu perusahaan maka semakin lama pula keterlambatan laporan audit.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *audit report lag*

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan beroperasi hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya (*going concern*) dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan maka semakin terlihat pula eksistensi perusahaan, sehingga semakin pula pengungkapan yang dilakukan untuk memberikan kepercayaan kepada pihak luar terhadap kualitas perusahaan.

Menurut penelitian Andrew Christian Sudjono, Amelia Setiawan (2022) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit*

report lag. Artinya semakin panjang menandakan perusahaan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dalam proses penyajian dan audit atas laporan keuangan, sehingga perusahaan akan mampu mengidentifikasi sistem terbaik untuk menjamin kualitas laporan keuangan yang pasti akan dikembangkan. Hal ini tentu berdampak pada semakin singkatnya periode *audit report lag* perusahaan.

H₃: Umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.

4. Pengaruh Solvabilitas memoderasi atau tidak profitabilitas terhadap *audit report lag*

Menurut Rhicardo S. Senduk, Jenny Morasa, Steven J. Tangkuman (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, karena penyampaian laporan keuangan audit yang tepat waktu akan memberikan sinyal bagi pengguna laporan keuangan tentang gambaran kondisi perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi

Menurut penelitian Irene Alda Uli Siregar, Lorina Siregar Sujiman (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, artinya mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang besar cenderung melakukan proses audit yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami keuntungan yang kecil.

H₄: Solvabilitas memoderasi Profitabilitas terhadap audit report lag.

5. Pengaruh Solvabilitas memoderasi atau tidak ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Menurut Nila Palupi (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena variabel ukuran perusahaan tidak searah dengan variabel *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, Ni Kadek Mirah Masdiari (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, karena semakin besar total aset perusahaan maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset lebih kecil.

H₅: Solvabilitas memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*.

6. Pengaruh Solvabilitas memoderasi atau tidak umur perusahaan terhadap *audit report lag*

Menurut penelitian Ranti Dewi Fortuna, EfrizaL Syofyan (2020) menunjukkan bahwa umur suatu perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena perusahaan yang berdiri lebih lama dianggap lebih kompeten dan berpengalaman dalam mengumpulkan, mengolah, dan

menghasilkan informasi yang diperlukan dalam proses audit, sehingga lebih mungkin mampu mengelola pengendalian dan berbagai transaksi yang perlu dilakukan auditor. Kompleksitas yang terkait dengan tingkat keamanan yang tinggi dapat memperpanjang proses verifikasi dan tercermin dalam skala operasi.

Menurut penelitian Mia Nurulzanah, Budi Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan perusahaan yang sudah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) itu menjadi acuan bahwa keuangan perusahaan dengan tepat waktu suatu perusahaan dapat melaporkan atau menyajikan laporan

H₆: Solvabilitas memoderasi Umur Perusahaan terhadap audit report lag.

7. Pengaruh Solvabilitas terhadap audit report lag

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai aset yang cukup untuk membayar utangnya disebut *solvable*, sedangkan yang tidak mampu disebut *unsolvable* (Muslichah & Bahri, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Peng Wi, Farrid Addy Sumantri, Benyamin Melatnebar (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, karena semakin tinggi hutang, maka semakin tinggi tingkat kecurangan. Oleh karena itu,

pemeriksa memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan audit

H₇: Solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Artinya, data tersebut berbentuk angka-angka dan dapat diukur serta dihitung untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Penelitian yang menitikberatkan pada evaluasi penilaian atau pengukuran fenomena sosial secara objektif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu *audit report lag* dengan solvabilitas sebagai variabel moderating pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2022. Sumber yang digunakan berupa laporan keuangan audit perusahaan-perusahaan yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi *smartPLS* versi 4.0 sebagai program untuk menganalisis data.

B. OBJEK PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian yang pertama diperhatikan terlebih dahulu adalah objek penelitian mana yang akan diteliti. Apabila objek penelitian memuat suatu masalah yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian untuk mencari solusinya.

Menurut Husein Umar (2013:18) “Objek penelitian menggambarkan apa yang menjadi objek penelitian dan atau kapan dan dimana penelitian itu dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga di anggap perlu.”

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan berdasarkan auditan laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022. Faktor-faktor yang menguji pengaruh terhadap *audit report lag* terdiri dari tiga variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur perusahaan dengan solvabilitas sebagai variabel moderating.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu tujuan ilmiah, yang menggambarkan perolehan informasi dan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Menurut jenisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang fokus pada pengujian teori dengan menggunakan angka-angka untuk mengukur penelitian dan menggunakan metode statistik untuk menganalisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa informasi keuangan perusahaan, sedangkan menurut sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan

oleh perusahaan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

D. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan tentang suatu wilayah atau kelompok (Sugiono 2018, 117)

Sampel adalah sebagian dari suatu populasi dan karakteristiknya, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono 2018, 81)

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 136 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022
2. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak lengkap laporan keuangan dari tahun 2019 - 2022

3. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang asing
4. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian dalam tahun 2019 – 2022.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga metode, yaitu :

1. Metode studi Pustaka

Metode pengumpulan datanya adalah dengan mengumpulkan dan membaca buku referensi dan literatur yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh landasan teori yang sesuai dan disesuaikan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan seluruh informasi data dalam penelitian adalah laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini akan memperoleh laporan keuangan perusahaan dengan mengunjungi website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan beberapa situs internet yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

3. Data Sekunder BEI

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang penulis peroleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2019 – 2022 yang telah diaudit oleh auditor.

F. OPERASIONAL VARIABEL DAN PENELITIAN

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Definisi masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) mengatakan bahwa :
“Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).”

Variabel Dependen yang digunakan adalah *audit report lag*, yaitu :

a. *Audit Repot Lag*

Audit Report Lag adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan tahunan dari tahun buku sampai dengan tanggal yang ditentukan dalam laporan audit, dan waktu yang diperlukan untuk menerima laporan audit independen sejak tutup buku sampai pada tanggal yang tertera pada laporan auditor.

Audit Report Lag = Jumlah hari dari tanggal laporan keuangan perusahaan hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor.

2. Variabel Independen

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) menyatakan bahwa :“Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas dan mengevaluasi seberapa besar keuntungan yang diperoleh kinerja suatu perusahaan pada tahun bagi investor.

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan pada periode tertentu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang memungkinkan dapat diklasifikasikan dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, besar kecilnya suatu perusahaan dihitung berdasarkan total asset yang di tampilkan dalam laporan keuangan. Ukuran perusahaan ditentukan dengan menggunakan logaritma total asset perusahaan.

Suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

c. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah darii mulai beroperasinya suatu perusahaan sampai perusahaan tersbut dapat bertahan dalam dunia usaha (*going cornern*). Semakin lama umur perusahaan maka semakin terlihat juga eksistensi perusahaan, sehingga semakin banyak pengungkapan yang dilakukan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar perusahaan dalam kualitas perusahaannya.

Suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku perusahaan} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

3. Variabel Moderating

Menurut Sugiyono (2013:59) Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah jenis kelamin.

a. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai kecukupan aset untuk melunasi utang-utangnya disebut solvable, sedangkan yang tidak mampu disebut unsolvable.

Penelitian ini menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assert Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

G. TEKNIK DAN ANALISIS DATA

Menurut John Tukey, analisis data adalah teknik menafsirkan data yang dianalisis, dalam data terdapat proses pengumpulan data penelitian. Dengan teknik yang tepat, maka proses penelitian data dapat dilakukan lebih cepat dan akurat sehingga dapat diterapkan pada berbagai proses analisis data, sedangkan menurut Sugiono, analisis data merupakan sebuah penelitian yang sulit dan membutuhkan banyak tenaga, cara berpikir kreatif serta wawasan luas untuk melakukan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis data kuantitatif dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat ukurnya dengan bantuan program *SmartPLS* versi 4.0. Penelitian ini menggunakan dua tahap pengujian, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan uji model struktural (*inner model*). Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi hubungan antar variabel.

Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian melalui nilai maksimum, minimum, *mean* (rata-rata) dan *standard deviation* (standar deviasi).

Statistik deskriptif adalah statistik yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah terkumpul, bukan untuk tujuan membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019 : 206).

2. Uji Model Pengukuran

Dalam uji model pengukuran dibagi menjadi dua, yaitu uji *outer model* dan uji *inner model*.

a. Uji *Outer Model*

Outer model atau pengukuran bagian luar (*eksternal*) disebut juga sebagai model pengukuran. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel laten dengan indikator-indikatornya.

Menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm. 188), *Outer model* adalah model pengukuran yang menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel laten. Dalam pengujian ini model diukur menggunakan *uji outer loadings* dan uji multikolinearitas.

1. Uji *Outer Loadings*

Uji *Outer Loadings* digunakan untuk untuk menguji dan memeriksa apakah indikator-indikator dari variabel yang akan diteliti sudah valid atau belum. Indikator suatu variabel dapat dikatakan valid jika nilai yang muncul ialah $> 0,7$. Sebaliknya jika nilai yang muncul ialah $< 0,7$ maka indikator dari variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan adanya hubungan atau korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Apabila variabel-variabel independen saling berkorelasi (berhubungan), maka variabel-variabel tersebut dikatakan non-ortogonal. Oleh karena itu, pengujian multikolinearitas penting dilakukan untuk memastikan variabel independen dalam model regresi tidak terlalu bergantung dan memberikan hasil akurat dan valid.

Analisis uji multikolinearitas dilakukan berdasarkan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria berikut:

- Jika nilai toleransi > 0.1 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi,

- Jika nilai toleransi >0.1 dan nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji *Inner Model*

Inner model merupakan model structural yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur langsung.

Inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten, *inner model* merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antar variabel laten (Ghozali, 2021:67). Uji model ini dilakukan dengan melihat nilai dari uji koefisien determinasi atau *R-Squared*, uji *effect size* atau uji *F-Squared*, dan uji kesesuaian model (*Goodness of Fit*). Analisis *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi :

1. Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel yang relevan. Semakin besar *R-Square* maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen. Nilai *R-Square* 0.76 dikatakan baik, 0.33 dikatakan moderat atau sedang, dan 0.19 diartikan lemah (Ghozali, 2021:75)

2. Uji *Effect Size* (F-Squared)

Uji *Effect Size* (F-Squared) dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai F-squared 0,02 masuk kategori *small* (kecil), 0,15 masuk kategori *medium* (sedang), dan nilai 0,35 kategori *large* (besar). Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak berpengaruh (Sarstedt dkk., 2017).

3. Kesesuaian Model (*Goodness-of-Fit*)

Goodness of fit digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian suatu model dengan data. Menurut model ini, kriteria terpenuhi jika nilai SRMR <0,10 dan dikatakan perfect fit jika nilai SRMR <0,08.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis ini menggunakan metode *bootstrapping* dengan nilai uji *part coefficient* (analisis jalur) sebagai cermin untuk mengukur tingkat signifikansi uji hipotesis. Standar signifikan dalam penelitian ini adalah *t-statistic* >1,96 dan *P-value* <0,05.

Berikut ialah kriteria penilaian uji hipotesis :

- Jika nilai *p-value* > 0,05 dan *t-statistic* < 1,96 artinya variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai *p-value* < 0,05 dan *t-statistic* > 1,96 artinya variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.